

SKRIPSI
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN
BUPATI SAMBAS DI DESA MEKAR SEKUNTUM
KECAMATAN TEBAS TAHUN 2020



Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

Dean Fahera
E1051181021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN
BUPATI SAMBAS DI DESA MEKAR SEKUNTUM
KECAMATAN TEBAS TAHUN 2020

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Dean Fahera
NIM. E1051181021

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Bakran Suni, M.Ag
NIP. 195912121990021001

Tanggal :.....

Dosen Pembimbing Pendamping

Nahot Tua Parlindungan S, S.Pd,M.IP
NIP. 198802082019031006

Tanggal :.....

HALAMAN PENGESAHAN

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN
BUPATI SAMBAS DI DESA MEKAR SEKUNTUM
KECAMATAN TEBAS TAHUN 2020**

Oleh:
Dean Fahera
NIM. E1051181021

Dipertahankan di :

Pada Hari/Tanggal: Senin / 30 Januari 2023.

Waktu : 10.00-12.00 WIB.

Tempat : Ruang V

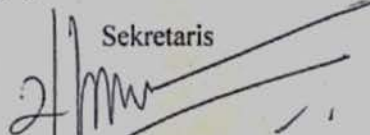
Tim Penguji

Ketua



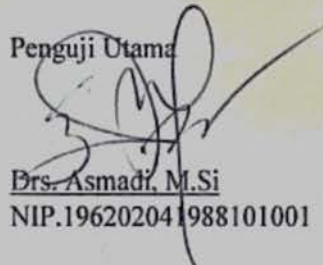
Dr. Bakran Suni, M.Ag
NIP.195912121990021001

Sekretaris



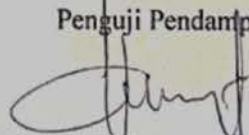
Nahot Tua Parindungan S, S.Pd, M.IP
NIP.198802082019031006

Penguji Utama



Drs. Asmadi, M.Si
NIP.196202041988101001

Penguji Pendamping



Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si
NIP.198506092015041002

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tangjungpura



Dr. Herlan, S. Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Dean Fahera: Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Bupati Sambas Di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020. Skripsi. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2023.

Penulisan skripsi ini berawal dari tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas yang rendah saat pemilihan Bupati Sambas tahun 2020, dan Skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Mekar Sekuntum pada pemilihan Bupati tahun 2020 disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu pertama kurangnya kesadaran politik masyarakat. Kedua, faktor kepercayaan masyarakat pada pemerintah dimana kedua faktor ini sama-sama menimbulkan sikap apatis namun dalam konteks yang berbeda. Ketiga, faktor ekonomi, faktor ekonomi sangat erat kaitannya dengan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, selain itu faktor ekonomi juga menyangkut faktor untung rugi yang dirasakan masyarakat jika mereka ikut berpartisipasi. Keempat, faktor sosialisasi dimana kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh para calon Bupati dan partai politik pendukung. Yang kelima yaitu faktor administrasi dimana masyarakat tidak mendapatkan kartu undangan pada saat pemilihan Bupati. Sedangkan faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat adalah sikap apatis

Kata Kunci: Pemilihan Bupati, rendahnya partisipasi, faktor-faktor rendahnya partisipasi.

ABSTRACT

Dean Fahera: The Political Participation of the Community in the 2020 Sambas Regent Election in Mekar Sekuntum Village of Tebas District. Thesis. Political Science Study Program of Social and Political Sciences Faculty of Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2023.

This study was based on the level of political participation of the community of Mekar Sekuntum Village, Tebas District, which was low during the 2020 Sambas Regent Election. This study aimed to discover what factors caused the low level of political participation in the Mekar Sekuntum Village, Tebas District. The results of this study showed that the low level of political participation of the community in the Mekar Sekuntum Village was caused by several factors, namely: Firstly, there was a lack of political awareness in the community. Secondly, there was a factor of public trust in the government, where both of these factors raised an apathetic attitude but in a different context. Thirdly, there was the economic factor, which was very closely related to work that could not be abandoned, in addition, the economic factor also involved the profit and loss factor felt by the community if they participated. Fourth, there was the socialization factor where the lack of socialization was conducted by candidates for Regents and supporting political parties. Lastly, there was the administrative factor where the public did not get an invitation card during the Regent election. Meanwhile, the dominant factor that affected the low level of political participation was the apathetic attitude.

Keywords: Regent Election, Low Participation, Factors of Low Participation.



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Bupati Sambas di Desa Mekar Sekuntum kecamatan tebas Tahun 2020*”. Judul ini dipilih karena di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas merupakan desa dengan tingkat partisipasi politik yang termasuk rendah. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Mekar Sekuntum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek yang sebenarnya, dengan prosedur pemecahan masalah berdasarkan keadaan sebagaimana mestinya (apa adanya). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ketua KPU Kabupaten Sambas, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat Desa Mekar Sekuntum (1 orang RT, 1 orang tokoh agama, dan 1 orang ketua karang taruna), dan 5 orang masyarakat Desa Mekar Sekuntum. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Bupati Sambas di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi politik masyarakat di Desa Mekar Sekuntum disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor kesadaran politik dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Kedua faktor ini menimbulkan sikap apatis dalam masyarakat dimana mereka masa bodoh atau tidak peduli terhadap hak suara yang mereka miliki. Selain kedua faktor tersebut, ada faktor ekonomi, faktor sosialisasi, dan faktor administrasi juga mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Mekar Sekuntum pada pemilihan Bupati Sambas Tahun 2020. Faktor ekonomi

mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat dikarenakan pekerjaan sehari-hari masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan, faktor sosialisasi mempengaruhi rendahnya partisipasi lebih kepada para calon yang tampil dimana masyarakat tidak mengetahui apa program yang akan mereka laksanakan dan bagaimana visi-misi para calon. Sedangkan faktor administrasi mempengaruhi rendahnya partisipasi politik dikarenakan masyarakat tidak mendapatkan kartu undangan dari petugas pemilukada. Dari beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas, faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Bupati Sambas di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020 adalah sikap apatis, dimana sikap apatis ini dipengaruhi oleh kesadaran politik dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, sikap apatis juga terkait terhadap status sosial dan status ekonomi.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada KPU, Partai Politik dan siapapun yang ingin mencalonkan diri pada pemilihan Bupati berikutnya. Bagi KPU, sebaiknya menghimbau kepada para jajarannya yang ada di desa-desa agar benar-benar memberikan surat undangan kepada masyarakat yang sudah memenuhi persyaratan administrasi, sedangkan untuk partai politik sebaiknya dalam mengajukan calon Bupati akan lebih baiknya melihat kredibilitas calon dan partai politik juga seharusnya memilih calon bupati yang sudah teruji sepak terjangnya dalam birokrasi. Untuk para calon sebaiknya jika terpilih menjadi pemenang tidak melupakan janji-janji yang telah mereka utarakan saat kampanye dan para calon juga mesti turun langsung ke masyarakat untuk mendengarkan persoalan-persoalan yang di alami masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dean Fahera
Nim : E1051181021
Program Studi : Ilmu Politik
Jenjang Studi : Strata Satu (S-1)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka di Skripsi ini.

Pontianak, 10 November 2022
Yang membuat pernyataan

Dean Fahera
E105118121

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Selalu melibatkan Allah dalam setiap urusan. Maka niscayalah, sesuatu yang dianggap sulit ataupun tampak mustahil akan menjadi lebih mudah dan penuh dengan berkah”

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Edi Surian (Alm) dan Ibu Sudarti. Kedua orang tua yang super hebat ini, teruntuk ayah mungkin ucapan terima kasih tidak akan cukup namun terima kasih banyak sudah sempat memberikan kasih sayangmu selama 17 tahun walaupun terasa sangat singkat, Ayah yang selalu berpesan kepada anak pertamanya ini untuk tidak putus dengan yang Namanya Pendidikan utamakan Pendidikan dari pada percintaan, banyak kata-kata yang tidak dapat aku deskripsikan tentangmu Ayah dan teruntuk Ibu jantung hatiku, Ibu sekaligus ayah didalam rumah Ibu super hebat malaikatku terima kasih telah melahirkan saya, merawat, menyayangi dan mendidik saya dengan penuh rasa kasih sayang, Ibu yang selalu mendoakan setiap langkah anaknya supaya selamat dan sukses mencapai tujuanannya masing-masing. Terima kasih telah membesarkan anak-anakmu sendirian dengan tulus ibu, kami menyayangimu selalu dan mendoakanmu.
2. Kepada Saudara-saudara saya, Dennil, Ude A'en Novia, Mia Zahra untuk adik-adik saya terima kasih telah membuat kakak kalian ini semangat untuk menyelesaikan kuliah. Semoga dengan menyelesaikan skripsi ini dapat membuat kalian bangga kepada kakak kalian ini. Karena ibu dan kalian lah merupakan semangat kakak untuk tetap bertahan sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi yang berjudul “ Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Bupati Sambas Di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020 ” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini merupakan langkah baru untuk perjalanan panjang dengan ilmu yang diperoleh untuk bekal masa depan saya.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Drs. Asmadi, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Dr. Erdi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) atas bimbingan dan arahannya.

4. Dr. Bakran Suni selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan proposal penelitian ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian proposal ini.
5. Nahot Tua Parlindungan Sihalohe, S.Pd, M.IP selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan proposal penelitian ini, baik secara metodologi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan proposal penelitian ini.
6. Drs. Asmadi, M.Si selaku Penguji Utama dan Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si selaku Penguji Pendamping yang telah banyak memberi masukan dalam kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepala Desa Mekar Sekuntum, Staf-staf kantor serta Tokoh Masyarakat, dan beberapa Masyarakat di Desa Mekar Sekuntum yang bersedia membantu dan menjadi informan pada penelitian ini untuk memberikan informasi-informasi yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari ALLAH SWT, dan hasil yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat yang cukup bagi semua orang yang membaca skripsi ini.

Pontianak, 10 November 2022
Penulis

Dean Fahera
E1051181021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RINGKASAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DaFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Fokus Penelitian.....	12
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian	13
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.6.1. Manfaat Teoritis	13
1.6.1. Manfaat Praktis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Partisipasi Politik.....	15
2.1.1 Faktor-Faktor Partisipasi Politik	17
2.1.2 Tipologi Partisipasi Politik.....	21
2.1.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik	23
2.2. Pemilihan Kepala Daerah	27
2.3. Hasil Penelitian Yang	28
2.4. Kerangka Pikir Penelitian	30
2.5. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Langkah-Langkah penelitian	35

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3.1 Tempat Penelitian.....	36
3.3.2 Waktu Penelitian	37
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	37
3.4.1 Subjek Penelitian.....	37
3.4.2 Objek Penelitian	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Instrumen Pengumpulan Data	39
3.7. Teknik Analisis Data	40
3.8. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas)	41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	44
4.1. Sejarah Desa Mekar Sekuntum	44
4.1.1 Sejarah Pemerintahan di Desa Mekar Sekuntum	44
4.2. Keadaan Geografis	45
4.2.1. Letak Wilayah	45
4.2.2. Luas Wilayah.....	45
4.3. Kondisi Demografis	47
4.3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
4.4. Keadaan Fasilitas Sosial.....	49
4.4.1 Fasilitas Pendidikan.....	49
4.4.2 Fasilitas Ibadah.....	50
4.4.3 Fasilitas Kesehatan	51
4.4.4 Fasilitas Komunikasi dan Transportasi	51
4.5. Kondisi Ekonomi	52
4.6. Gambaran Umum Pemerintah Desa Mekar Sekuntum	53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat	55
5.1.1. Faktor Kesadaran Politik.....	55
5.1.2. Faktor Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemerintah.....	61
5.1.3. Faktor Ekonomi Masyarakat di Desa Mekar Sekuntum	66

5.1.4. Faktor Sosialisasi.....	71
5.2 Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Politik...	79
BAB VI PENUTUP.....	80
6.1. Kesimpulan	80
6.2. Implikasi.....	82
6.2.1. Implikasi Teoritis.....	82
6.2.2. Implikasi Praktis.....	83
6.3. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Nama Paslon Bupati dan Wakil Bupati Sambas Tahun 2022	8
1.2. Rekapitulasi Suara Pada Pemilihan Bupati Sambas di Kecamatan Tebas Tahun 2015	8
1.3. Rekapitulasi Jumlah Perolehan Suara Pada Pemilihan Bupati Sambas Di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020	10
2.1. Bagan Kerangka Pikir	32
3.1. Waktu Penelitian	40
4.1. Sejarah Pemerintahan di Desa Mekar Sekuntum	45
4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
4.3. Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Mekar Sekuntum.....	48
4.4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mekar Sekuntum.....	50
4.6. Struktur Organisasi Desa Mekar Sekuntum.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1. Peta Desa Mekar Sekuntum	46
4.4. Struktur Organisasi Desa Mekar Sekuntum	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Nama Subjek Penelitian.....	88
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara 1	89
LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara 2	90
LAMPIRAN 4 Pedoman Wawancara 3	91
LAMPIRAN 5 Pedoman Wawancara 4	92
LAMPIRAN 6 Surat Tugas Penelitian.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Istilah dari demokrasi adalah kekuasaan yang berada di tangan rakyat dan salah satu bentuk kekuasaan yang berada di tangan rakyat adalah hak untuk terlibat dalam kegiatan politik, seperti melaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung. Perkembangan demokrasi Negara Indonesia diawali dengan bergulirnya era reformasi yang telah membawa perubahan terjadi dalam segala aspek kehidupan meliputi ekonomi, politik, sosial, hukum, dan budaya. Pada aspek politik, reformasi telah berdampak ke sistem ketatanegaraan yaitu terjadi pergeseran sistem pemerintahan yang bercorak sentralistik di pemerintah pusat ke arah sistem pemerintahan yang desentralistik yang bertumpu pada pemerintah daerah. Sehingga mewujudkan peran serta dengan aspirasi masyarakat sendiri atas dasar pemerataan dan keadilan dalam menyelenggarakan demokrasi secara langsung serta sesuai pada kondisi dan potensi serta keragaman daerah ditingkat lokal.

Di Indonesia pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah diselenggarakan secara langsung dan dapat diikuti oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud yaitu Gubernur dan Wakil Gubernur untuk tingkat provinsi, Bupati dan Wakil Bupati untuk tingkat kabupaten dan Walikota dan Wakil Walikota untuk tingkat kotamadya. Pemilihan bupati dan wakil bupati merupakan

sarana untuk memilih dan mengganti pemerintahan secara damai dan teratur. Melalui pemilihan bupati dan wakil bupati, rakyat secara langsung akan memilih pemimpinnya sekaligus memberikan legitimasi kepada siapa yang berhak dan mampu untuk memerintah.

Pemilihan bupati dan wakil bupati sejatinya merupakan bagian penting dari kehidupan di era reformasi, penyelenggaraan pemilu termasuk Pemilihan bupati dan wakil bupati merupakan wujud pelaksanaan sistem demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*). Pada sistem demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*) atau demokrasi perwakilan (*representative democracy*), dilaksanakannya Pemilihan bupati dan wakil bupati bertujuan agar Kepala Daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya harus dilakukan sendiri oleh rakyat melalui pemilu (Marijan, 2010:37).

Penyelenggaraan pemilihan bupati dan wakil bupati untuk memilih Kepala Daerah merupakan mekanisme demokratis agar rakyat dapat menentukan Kepala Daerah yang dapat memperjuangkan kepentingan-kepentingannya. Oleh karena itu, sesungguhnya penyelenggaraan Pemilihan bupati dan wakil bupati adalah sarana pemberian mandate dan legitimasi dari rakyat kepada Kepala Daerah dengan harapan Kepala Daerah yang terpilih dapat memperjuangkan suara rakyat.

Pelaksanaan Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) langsung merupakan koreksi terhadap pelaksanaan pilkada melalui perwakilan oleh DPRD sebagaimana pernah diamanatkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Koreksi ini semakin nyata dengan di implementasikan nya payung hukum pelaksanaan pilkada langsung yakni

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah pasal 24 ayat (1) sampai dengan (5) dan pasalnya yaitu:

1. Setiap daerah dipimpin oleh kepala pemerintahan daerah yang disebut kepala daerah.
2. Kepala daerah untuk provinsi disebut Gubernur, untuk kabupaten disebut Bupati, dan untuk kota disebut walikota.
3. Kepala daerah dibantu oleh satu orang wakil kepala daerah.
4. Wakil kepala daerah untuk provinsi disebut wakil Gubernur, untuk kabupaten disebut wakil Bupati dan untuk kota disebut wakil walikota.
5. Kepala daerah dan Wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah yang bersangkutan.

Proses Pemilu atau Pilkada membutuhkan keterlibatan masyarakat yang bukan hanya sekedar memilih saja, namun juga akses masyarakat untuk ikut serta secara langsung dalam menentukan calon kepala daerah yang bakal dijadikan sebagai pemimpin mereka. Salah satu tolak ukur untuk melihat kesuksesan pelaksanaan pilkada di suatu daerah dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat itu sendiri karena partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk keikutsertaan seseorang dalam menentukan pemimpin dan masa depan suatu daerah maupun negara. Oleh sebab itu partisipasi setiap warga negara diperhatikan oleh negara melalui aktivitas pemerintahannya. Hal ini senada dengan apa yang menjadi dasar pemikiran dari dibuatnya kebijakan UU kewarganegaraan RI Nomor 12 Tahun 2006, dimana dinyatakan bahwa pemerintah RI menjamin potensi, harkat, dan martabat setiap orang sesuai dengan hak asasi manusia. (Budiardjo,2008;369).

Partisipasi politik juga tidak hanya sekedar hak aktif setiap warga negara dalam pemilihan langsung kepala daerah namun lebih merupakan salah satu amanat dari beberapa sisi penting amanat reformasi di bidang politik di Indonesia yaitu dengan adanya otonomi daerah, dimana daerah bisa mengurus dirinya sendiri. Tentu otonomi daerah tidak akan berjalan dengan baik jika masyarakatnya tidak turut ambil bagian dalam mengurus daerahnya. Salah satu bagian dasar bagi masyarakat untuk ikut serta mengurus daerahnya yaitu dengan menggunakan hak suara yang telah diberikan dalam pemilihan kepala daerah. Meskipun demikian masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya karena alasan-alasan tertentu.

Dalam sistem pemilu adanya partisipasi warga negara dalam melaksanakan pemilihan umum yang mana warga negara tersebut berperan aktif dalam melakukan pemilihan tersebut. Menurut Ramlan Surbakti partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa yang tidak mempunyai kewenangan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik (Surbakti, 1997).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 menyebutkan bahwa, warga negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berumur 17(tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin mempunyai hak memilih. Keberadaan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan bupati dan wakil bupati merupakan sesuatu yang krusial keberadaannya sebab, Pemilihan bupati dan wakil bupati akan melahirkan pemeimpin daerah yang kesuksesan Pemilihan bupati

dan wakil bupati menjadi cerminan dari kualitas demokrasi. Oleh karena itu, partisipasi politik warga negara ketika memilih pemimpin harus ada meskipun keterlibatan warga negara lebih banyak berhenti pada proses pemilihan (Marijan, 2010:113).

Kesadaran politik merupakan faktor dominan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagian hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Partisipasi politik masyarakat merupakan perangkat penting karena teori demokrasi yang menyebutkan bahwa perlunya partisipasi politik masyarakat pada dasarnya disebabkan bahwa masyarakat tersebutlah yang paling mengetahui apa yang mereka kehendaki. Azas dasar sebuah negara yang demokratis, yakni kedaulatan rakyat yang sebenarnya menentukan dan memberi arah serta yang sesungguhnya menyelenggarakan kehidupan kenegaraan.

Partisipasi politik juga merupakan aspek penting dalam berjalannya pada suatu pemilihan, setiap masyarakat memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Partisipasi politik masyarakat dapat menjadi kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara.

Semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan.

Masyarakat memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi, maka proses pembangunan politik dan praktek demokratisasi di Indonesia akan berjalan dengan baik. Sebaliknya jika tingkat partisipasinya rendah pada umumnya akan kurang memenuhi apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam momentum pemilihan bupati dan wakil bupati juga akan sangat berpengaruh pada hasil dari pemilihan bupati dan wakil bupati itu sendiri. Legitimasi pada pemimpin yang terpilih akan semakin baik apabila diiringi tingkat partisipasi politik masyarakat yang tinggi pada proses pemilihan bupati dan wakil bupati. Pemimpin yang terpilih juga akan dapat menjalankan roda pemerintahannya dengan tingkat kepercayaan diri yang baik, jika diiringi dukungan yang tinggi oleh masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan suatu daerah dalam proses penerapan demokrasi.

Pada tanggal 9 Desember 2020 kemarin khususnya Kalimantan Barat mengadakan pilkada serentak. Ada 7 kabupaten yang melaksanakan pemilu serentak diantaranya Bengkayang, Melawi, Sambas, Sekadau, Kapuas Hulu, Ketapang dan Sintang. Pemilihan bupati dan wakil bupati serentak yang dilaksanakan dalam rangka Pemilihan Kepala Daerah di setiap kabupaten/kota. Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pemilihan bupati dan wakil bupati) sebagai mekanisme demokrasi haruslah dilandasi semangat kedaulatan rakyat dan dilaksanakan secara demokratis karena Pemilihan bupati dan wakil bupati yang demokratis akan menguatkan demokrasi Indonesia. Pemilihan bupati dan wakil bupati yang demokratis harus disertai baiknya kondisi partisipasi politik warga

negara. Kegiatan yang dilakukan setiap lima tahun sekali ini (pemilihan bupati dan wakil bupati) menjadi jalan masyarakat dan semua pihak untuk dapat terakomodasi apa yang mereka inginkan dan yang di cita-citakan selama ini. Dengan adanya pemilihan bupati dan wakil bupati, masyarakat lebih mudah dalam mengapresiasi hak serta keinginan yang mereka tuntut kepada calon pemimpin yang akan mereka pilih.

Desa mekar sekuntum adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, salah satu daerah yang ikut serta dalam melaksanakan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati pada tahun 2020. Masyarakat Desa Mekar sekuntum telah melakukan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati, masyarakat Desa Mekar Sekuntum diberi kebebasan untuk memilih salah satu dari pasangan calon kandidat. Terdapat 4 daftar calon Bupati dan Wakil Bupati yang mencalonkan diri, salah satu calon merupakan *incumbent* (pertahana) yaitu pasangan bapak H. Atbah Romin Suhaili, Lc, M.H dan ibu Hj. Hairiah, SH,M.H yang merupakan Bupati dan Wakil Bupati pada periode sebelumnya. Berikut penulis lampirkan kandidat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas beserta partai pengusung para calon Bupati dan Wakil Bupati Sambas Tahun 2020.

Tabel 1. 1
Nama Paslon Bupati dan Wakil Bupati Sambas Tahun 2020

No. Urut	Nama	Partai Pengusung
1.	H. Heroaldi Djuhardi Alwi, S.T, M.T – Hj. Rubaeti Erlita, S.Sos. I, S.H	Golkar, PKB, PKPI, dan Partai Garuda
2.	H. Satono, S.Sos, I.MH – Fahrur Rofi, S.IP,M,H,Sc	Gerindra dan PAN
3.	Dr. Helman Fachri,SE,MM – Darso	Nasdem, PDI Perjuangan, Perindo, Partai Berkarya, dan PSI
4.	H. Atbah Romin Suhaili, Lc, M.H – Hj. Hairiah, SH,M.H	PKS, PPP, Demokrat, dan Hanura

Sumber : KPU Kabupaten Sambas Tahun 2022

4 (empat) pasangan terbaik calon Bupati dan Wakil Bupati Sambas yang telah resmi mendaftarkan diri ke KPU Kabupaten Sambas sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati Sambas periode 2021-2025 yang di terima secara langsung oleh Ketua KPU Kabupaten Sambas Ibu Sudarmi, S.Pd Bersama para jajaran komisioner KPU lainnya.

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Suara Pada Pemilihan Bupati Sambas di Kecamatan Tebas Tahun 2015

No.	Kelurahan	Daftar Pemilih Tetap	Penggunaan Hak Pilih	Persentase		
				Pengguna Hak Pilih	Suara Sah	Suara Tidak Sah
1.	Batu Makjage	2.303	1.328	58%	57%	1%
2.	Bekut	2500	1.179	48%	47%	1%
3.	Bukit Segoler	2.087	1.207	58%	57%	1%

4.	Dungun Perapakan	1.696	990	59%	58%	1%
5.	Makrampai	2.413	1.403	59%	58%	1%
6.	Maktangguk	1.621	996	62%	63%	1%
7.	Maribas	725	629	87%	85%	2%
8.	Matang Labong	2.672	1.601	60%	59%	1%
9.	Mekar Sekuntum	2.052	1.108	54%	53%	1%
10.	Mensere	2.635	1.647	63%	62%	1%
11.	Pangkalan Kongsu	2.780	1.752	63%	62%	1%
12.	Pusaka	1.790	1.141	64%	63%	1%
13.	Seberkat	1.555	913	59%	58%	1%
14.	Segarau Parit	2.773	1.555	56%	55%	1%
15.	Segedong	1.595	1.017	64%	63%	1%
16.	Sejiram	1.260	842	67%	66%	1%
17.	Sempalai	2.158	1.129	53%	52%	1%
18.	Seret Ayon	1.144	523	46%	45%	1%
19.	Serindang	2.289	1.454	64%	63%	1%
20.	Serumpun Buluh	1.558	992	64%	63%	1%
21.	Sungai Kelambu	2.319	1.291	56%	54%	2%
22.	Tebas Kuala	4.012	2.331	59%	57%	2%
23.	Tebas Sungai	7.124	4.257	60%	58%	2%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sambas Tahun 2022

Dari tabel 1.2 dapat dilihat jumlah suara dan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Mekar Sekuntum yang hanya memperoleh tingkat persentase sebanyak 54%,

perlu diketahui KPU Kabupaten Sambas menargetkan jumlah partisipasi 75%, dapat dilihat Desa Maribas dengan jumlah suara dan tingkat partisipasi politik masyarakat paling tinggi yaitu dengan persentase 87%. Sedangkan Desa Mekar Sekuntum dengan jumlah suara dan tingkat partisipasi politik masyarakat paling rendah yaitu 54%.

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Jumlah Perolehan Suara Pada Pemilihan Bupati Sambas Di
Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020

Tps	Pemilih Tetap	Pengguna Hak Pilih	Suara Sah	Suara Tidak Sah
1	265	167	164	4
2	146	109	107	3
3	401	264	264	4
4	313	214	213	9
5	251	144	149	0
6	321	260	256	4
7	213	166	165	1
Jumlah	1.910	1.324	1.318	25
Persentase		70%%	69%	1%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sambas Tahun 2022

Tabel diatas merupakan rekapitulasi jumlah perolehan suara pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sambas di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas tahun 2020 dimana pada tabel tersebut di perlihatkan hasil tiap-tiap TPS dengan jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) sebanyak 1910 di Desa Mekar Sekuntum pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sambas tahun 2020. Pada tabel tersebut terdapat jumlah suara sah dan suara tidak sah diantaranya jumlah suara sah yaitu 1.318 suara dengan jumlah persentase 69% dan suara tidak sah 25 suara dengan jumlah persentase 1%, maka dari itu jumlah dari suara di Desa Mekar Sekuntum dengan jumlah persentase 70%.

Mekar Sekuntum merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Desa yang memiliki jumlah penduduk 2.525 jiwa dan terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Mawar, dusun Cempaka, dan dusun Melur.

Dari semua tabel diatas, pada pemilihan Bupati yang diselenggarakan dari tahun 2015 dan pada 9 Desember 2020 menunjukkan jumlah penggunaan hak pilih masyarakat Desa Mekar Sekuntum dan jumlah perolehan suara tiap- tiap TPS. Pada pemilihan Bupati dan wakil Bupati dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2020, dapat dilihat dari hasil perolehan suara dari tahun 2015 dan tahun 2020 diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas lumayan tinggi dan mengalami peningkatan dari pemilihan Bupati sebelumnya 53,56% pada tahun 2015 menjadi 66,58% pada tahun 2020, namun dengan meningkatnya tingkat partisipasi di Desa Mekar Sekuntum pada pemilihan Bupati pada tahun 2020 masih belum sampai pada target nasional yaitu 75%. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan politik dan membuat tingkat kehadiran masyarakat di Desa Mekar Sekuntum sangat rendah, terdapat juga kurangnya pendidikan politik dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah terhadap masyarakat yang menjadi kurangnya partisipasi politik masyarakat terhadap pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sambas Tahun 2020. Berdasarkan pada perkembangan yang telah diuraikan diatas, yaitu terkait dengan meningkatnya tingkat partisipasi politik masyarakat, namun dengan meningkatnya partisipasi politik pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kemarin masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya. Maka penulis tertarik untuk mengetahui apa faktor yang melatar belakangi

peningkatan partisipasi politik masyarakat Desa Mekar Sekuntum dan apa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Bupati Sambas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Bupati Sambas di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitiannya, yaitu :

1. Rendahnya partisipasi politik masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa masyarakat Desa Mekar Sekuntum yang tidak ikut serta dalam pemilihan Bupati Sambas
2. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, yaitu adanya anggapan bahwa siapapun yang terpilih tidak akan merubah keadaan

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi fokus masalah adalah faktor-faktor masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan Bupati Sambas Di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sambas Di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020 ?

2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sambas Di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat di Desa Mekar Sekuntum pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sambas Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi sektor informal sehingga mempengaruhi kurangnya partisipasi politik masyarakat Desa Mekar Sekuntum pada pemilihan Bupati sambas tahun 2020.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan bahan referensi, acuan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai partisipasi politik yaitu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Bupati Sambas Di Desa Mekar Sekuntum Kecamatan Tebas Tahun 2020 bagi pembaca.
2. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir penulis, dan menjadi acuan penulis dalam penelitian-penelitian lainnya.
3. Sebagai pengaplikasian atau penerapan teori-teori yang di dapatkan penulis selama masa kuliah.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat Desa Mekar Sekuntum, khususnya bagi pemilih, penelitian ini bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan bupati dan wakil bupati yang akan digelar selanjutnya.
2. Bagi KPU, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan bahan sosialisasi tidak langsung tentang partisipasi politik.
3. Bagi Parpol, penelitian ini sebagai acuan bagi parpol untuk meningkatkan kualitas calon anggota parpol agar dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam partai politik
4. Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 serta memberikan wawasan pengetahuan bagi penulis sendiri tentang partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum.